

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama Islam menekankan pentingnya hubungan antara manusia dengan tuhan, serta menekankan hubungan baik dengan sesama manusia. Hubungan yang baik dengan Tuhan disebut (*ḥabl min Allāh*), sedangkan hubungan yang baik dengan sesama manusia disebut (*ḥabl min al-nās*)<sup>1</sup> yang mana hubungan ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Hubungan baik kepada Allah dengan bertakwa sedangkan hubungan baik kepada sesama manusia dengan Akhlaqul Karimah. Setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan terhadap orang lain, baik sengaja maupun tidak disengaja. Bahkan, tak jarang kesalahan yang sama terus diulangi.

Dalam mengekspresikan kemarahan, setiap individu memiliki cara yang berbeda beda dalam menangani dan menyelesaikan konflik. Ada yang meluapkannya dengan emosi seperti kontak fisik, menangis, memilih untuk memaafkan dengan ikhlas, atau justru lebih memilih untuk mendiamkan.

Terkadang beberapa orang cenderung mengambil sikap diam dan mengabaikan lawan konfliknya, sikap ini dikenal dengan istilah *silent treatment* atau *ostracism*. *Silent treatment* adalah perilaku mendiamkan atau mengabaikan

---

<sup>1</sup> Nursila, *Interaksi Sosial Masyarakat: Telaah Q.S Al-Hujarat ayat 13*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019) hlm 01

seseorang dengan cara tidak merespons komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan dikenal dengan istilah *ostracism*.

*Silent treatment* biasanya terjadi ketika ada masalah diantara kedua belah pihak, dari masalah yang tidak di selesaikan dengan komunikasi, bisa menimbulkan emosi negatif seperti kemarahan. Orang yang terkena *silent treatment* cenderung akan merasa bersalah, bingung, dan takut. Biasanya komunikasi akan kembali terjalin apabila ada diantara kedua belah pihak yang menurunkan egonya untuk memulai berkomunikasi.

Dalam ajaran agama Islam, terdapat ketentuan dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan larangan serta batasan waktu dalam memutus komunikasi dengan sesama Muslim. Nabi Muhammad bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَرِيدٍ اللَّيْثِيِّ أَنَّ اللَّهَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يَهْجَرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ ، يَلْتَقِيَانِ : فَيُعْرِضُ هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Atha bin Yazid al-Laitsi dari Abu Ayyub Al-Anshari bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya melebihi tiga malam, (jika bertemu) yang ini berpaling dan yang ini juga berpaling, dan sebaik-baik dari keduanya adalah yang memulai mengucapkan salam"* (H.R. Bukhari)<sup>2</sup>

Hadis tersebut secara jelas menyatakan bahwa berselisih dan mendiamkan sesama Muslim lebih dari tiga hari merupakan tindakan yang tidak dibenarkan dalam ajaran Islam. Jangan sampai hal ini terjadi dalam lingkungan keluarga kita,

---

<sup>2</sup> Hadis Riwayat Bukhari, Shahih Al-Bukhari, *Kitab Adab, bab menjauhi seseorang*. Hadis No. 5613.

karena dapat menambah dosa bagi diri sendiri. Syaitan sangat menyukai perbuatan marah dan berselisih, kemarahan merupakan kunci awal dari permusuhan. Sebagai seorang muslim yang baik ada bagusnya kita selalu berperilaku dengan baik juga, meski terkadang orang telah berperilaku buruk kepada kita.

Tentu pengendalian sikap seperti ini bukanlah hal yang mudah perlu keluasan jiwa untuk bisa memaklumi dan memaafkan setiap masalah yang ada. Meskipun sikap *silent treatment* kerap dianggap sebagai keputusan yang bijak dalam menyelesaikan konflik, namun pada kenyataannya tidak semua permasalahan dapat diselesaikan dengan cara mendiamkan. Seharusnya setiap ada masalah komunikasi adalah jalan bijaknya.

Didalam kehidupan keluarga tentu kita akan sering melakukan kesalahan apa saja, baik itu dari orang tua atau kesalahan dari anak, disaat kita berinteraksi dan berkomunikasi tentu tidak menutup kemungkinan anak dan orang tua berselisih paham dan memilih untuk saling diam, tanpa menyelesaikan masalah yang ada dengan berkomunikasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, tidak sedikit teman teman yang mengalami perlakuan *silent treatment* ini berawal dari lingkungan keluarganya sendiri. Tentunya perlakuan sikap seperti ini seharusnya tidak normal apabila sering terjadi dilingkungan keluarga kita sendiri, menurut Sisca Febriyanti, seharusnya komunikasi keluarga yang terjalin ialah ketika kita bersedia membicarakan apa saja baik yang menyenangkan maupun yang kurang

menyenangkan, setiap permasalahan yang muncul sebaiknya diselesaikan melalui dialog yang jujur, sabar, dan terbuka antar anggota keluarga.<sup>3</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang dampak *silent treatment* orang tua kepada anak dalam hubungan interpersonal. Dalam hal ini peneliti tertarik mengambil objek penelitian di tiga angkatan mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi (2021, 2022, dan 2023) agar informasi yang didapatkan lebih beragam dan tidak monoton.

Pemilihan objek penelitian di mahasiswa FDIK ini sengaja dilakukan agar mendapatkan kemudahan dalam mencari informasi, serta banyak dari teman teman di FDIK yang pernah mengalami perlakuan *silent treatment* itu sendiri, dan tidak wajar apabila orang yang sudah mukallaf (baligh dan berakal) mempunyai hubungan yang buruk di lingkungan keluarganya, atau bahkan sampai tidak melakukan komunikasi lebih dari tiga hari.

---

<sup>3</sup> Sisca Febriyanti, *Dinamika Komunikasi Keluarga Single Mother*, (Tesis Program Magister Ilmu Manajemen Komunikasi .Universitas Padjajaran, Bandung, 2012) hlm 10.

## **B. Rumusan Masalah**

Pertama bagaimana dampak perilaku *silent treatment* orang tua kepada anak terhadap keharmonisan suatu hubungan interpersonal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pertama untuk mengetahui Bagaimana dampak perilaku *silent treatment* orang tua kepada anak terhadap keharmonisan suatu hubungan interpersonal?

## **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti, baik dari segi pengembangan teori maupun penerapan praktik.

### 1. Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan peneliti dalam bidang keagamaan dan ilmu pengetahuan mengenai dampak *silent treatment* yang diberikan orang tua terhadap keharmonisan suatu hubungan keluarga.

### 2. Segi Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat mengedukasi pembaca bahwa *silent treatment* bukanlah solusi yang tepat dalam mengatasi konflik, apalagi tindakan tersebut telah dilarang oleh Rasulullah.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Silent Treatment**

*Silent treatment* adalah suatu sikap untuk mendiamkan dan mengucilkan orang lain. Sikap seperti ini ditunjukkan kepada lawan bicara kita sebagai hukuman, atas apa yang telah diperbuatnya.<sup>4</sup> Namun pada kenyataannya, tidak semua permasalahan dapat diselesaikan melalui sikap diam.

Berdasarkan definisi tersebut *silent treatment* yang saya maksud dalam penelitian ini ialah sikap mengabaikan pembicaraan, tidak membalas pesan, tidak menjawab pertanyaan lawan bicara kita, tidak mengangkat telpon dan beberapa sikap lainnya yang bertujuan untuk mengabaikan orang lain.

### **2. Keharmonisan Keluarga**

Keharmonisan keluarga atau keluarga yang bahagia tercipta melalui kelengkapan interaksi antar anggota keluarga. Sebuah keluarga dapat dikategorikan harmonis jika terdapat hubungan yang berlandaskan pada prinsip saling menghormati, keterbukaan, penghargaan, penerimaan, kepercayaan, serta kasih sayang antara ayah, ibu, dan anak.<sup>5</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, keharmonisan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada adanya kecocokan dalam relasi antara ayah, ibu, dan anak yang diwujudkan melalui interaksi sosial yang harmonis tanpa adanya konflik atau permusuhan. Dalam hal ini peneliti lebih

---

<sup>4</sup> Amalia Istibsarotul, *Bahaya Silent Treatment*, Vol 01 No 01, Jurnal Pendidikan Transformatif, 2022, hlm 01

<sup>5</sup> Zakia Darajat, *Ketenangan Dan Kebahagiaan Dalam Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang 1975)

menekankan membahas tentang anak yang terkena dampak perilaku *silent tretment* dari orang tuanya.

### 3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih, biasanya melalui tatap muka. Dalam menyampaikan pesan bisa dilakukan dengan tiga hal yaitu, (percakapan) yang berlangsung dengan santai, (dialog) dengan suasana yang lebih mendalam atau, (wawancara) yang sifatnya lebih serius.<sup>6</sup> Berdasarkan definisi tersebut komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses komunikasi berupa pengiriman pesan dan penerimaan pesan di dalam lingkungan keluarga.

Tujuannya adalah untuk membangun keharmonisan dalam keluarga, di mana anak diharapkan memahami dan menaati pesan atau arahan yang disampaikan oleh orang tua, orang tua juga bertanggung jawab untuk mendidik dan menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya. Keluarga merupakan wadah di mana ayah, ibu, dan anak saling berbagi perasaan, pemikiran, dan pengalaman secara terbuka.

---

<sup>6</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 32

## F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Pembahasan	Persamaan Pembahasan	Perbedaan Pembahasan
1	Alda Nihayatul A'rifah (2023)	“ <i>Silent Treatment</i> Dalam Perspektif Hadis (Kajian Ma'ani al-Hadith Larangan Hajr dalam Riwayat Sunan al-Tirmidhi No Indeks 1855 dengan Pendekatan Ilmu Psikologi)”	kualitatif	Hasil penelitian ini menjelaskan tentang larangan dari <i>silent treatment</i> dalam perspektif hadis serta menggunakan pendekatan ilmu psikologi.	persamaan penelitian Keduanya sama-sama membahas tentang <i>silent treatment</i> dan menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya.	Adapun perbedaan fokus peneliti sebelumnya lebih membahas larangan <i>silent treatment</i> dalam perspektif hadis dengan pendekatan ilmu psikologi.
2	Carissa Nabila Putri dan Atika Dian Ariana (2022)	“Kecemasan Diri Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Romantis saat Mendapat Perilaku <i>Silent Treatment</i> ”	Kuantitatif	menjelaskan tentang hubungan <i>silent treatment</i> dengan kecemasan pada fase dewasa awal bagi seseorang yang menjalani suatu hubungan romantis, dengan kesimpulan bahwa <i>silent treatment</i> akan semakin meningkat jika kecemasan dalam hubungan juga meningkat.	persamaan penelitian yang akan peneliti tulis adalah sama-sama membahas tentang <i>silent treatment</i> dalam penelitiannya.	Adapun perbedaan fokus peneliti sebelumnya lebih membahas tentang suatu hubungan antara <i>silent treatment</i> dengan perasaan cemas disaat menginjak umur dewasa awal yang menjalani hubungan romantis.
3	Istibsarotul Amelia, Masduki Asbari, Dimas Bagus	“Bahaya <i>Silent Treatment</i> ”.	Kualitatif	menjelaskan bahwa <i>silent treatment</i> merupakan	persamaan penelitian yang akan peneliti tulis	Adapun perbedaan fokus peneliti sebelumnya

	Prasetya Winata, Siti Rohanah, dan Gunawan santoso (2022)		perilaku manipulatif yang menyakitkan, yang bersifat merajuk. Bisa juga dikatakan dengan bentuk pelecehan emosional pasif-agresif dimana ketidaksenangan, ketidaksetujuan, dan penghinaan ditunjukkan dengan sikap dingin. Sebagai hukuman kepada mereka agar lawan bicara kita merasa bersalah.	adalah sama sama membahas <i>silent treatment</i> dan menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya.	lebih membahas bahaya dari silent treatment itu sendiri, pada kenyataannya dampak silent treatment dinilai berbahaya, karena bisa memberikan dampak negatif bagi hubungan dan orang yang menerimanya
--	---	--	--	--	--

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

**BAB I PENDAHULUAN:** berisi uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta definisi operasional. **BAB II KAJIAN TEORI:** memaparkan landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti serta kerangka pemikiran yang mendasari penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN:** menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:** menyajikan temuan hasil penelitian serta analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh.

**BAB V PENUTUP:** berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian